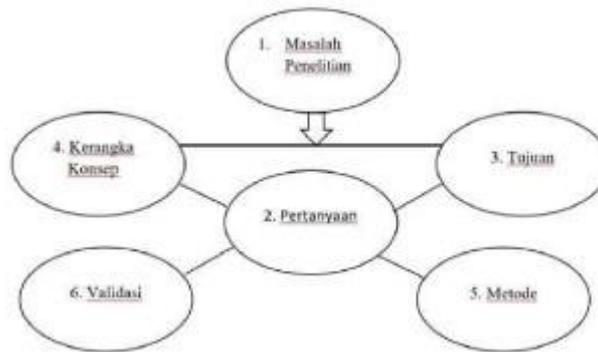


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme/* enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (craig williams, 2014). Peneliti memetakan pemaparan dalam bentuk *Blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah & Furgon "Berdasarkan cetak biru menyusun tesis, yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakinkan dosen pembimbing bahwa sudah mantap dengan cetak biru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi"(Furgon, 2010) Berikut merupakan gambar dari model *blueprint* (cetak biru).



Gambar 3 1

Model Blueprint (cetak biru) dari Penelitian Kualitatif

(Alwasilah, 2017)

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Berikut tempat dilaksakannya penelitian dan partisipan yang akan terlibat pada penelitian ini.

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bandung (Kiara Artha Park dan Taman Lalu Lintas). Alasan pemilihan kedua tempat tersebut karena sudah adanya akses untuk

difabel dan lokasi yang berada di tengah kota Bandung sekaligus tempat yang dikenali warga untuk berekreasi.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola dan staff tempat olahraga rekreasi (2 tempat) , Difabel (sebanyak 5 orang), Pendamping difabel (3 orang).

Responden atau subjek dalam metode deskriptif kualitatif adalah orang-orang yang pasti memiliki informasi yang peneliti butuhkan. Kedua, orang yang memiliki kemampuan untuk berbagi pengalaman tentang dampak yang di rasakan. Ketiga, orang yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan masalah itu, dalam arti mereka yang mengalaminya secara langsung. Keempat, mereka yang bersedia untuk diwawancarai. Kelima, mereka tidak boleh ditekan, tetapi penuh kemauan dan sadar akan keterlibatan mereka. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*) (Creswell, 2008)



Gambar 3 2

Kriteria Responden Penelitian

(Creswell, 2008)

Responden metode deskriptif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, melainkan kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden atau partisipan. Partisipan yang jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau respondennya tidak kredibel. Subjek juga harus sesuai dengan konteks. Aspek kedalaman yang ditekankan dalam metode deskriptif dan jumlah subjek yang banyak sangat mustahil untuk mencapai kedalaman. Jadi syarat utama adalah kredibel dan *information rich*.

Subjek yang banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih. Patokan umum untuk subjek; Jumlahnya kecil, karena dengan jumlah yang sedikit

peneliti akan dapat mengumpulkan data yang mendalam. Jumlahnya bisa bervariasi dari satu hingga 40. Namun karena penekanannya pada informasi yang detail dan kaya, jumlah yang besar akan menjadi masalah., Karena akan ada pengulangan informasi. Selain itu, banyak subyek yang biasanya hanya memberikan informasi yang redundant (Creswell, 2008)

3.3 Karakteristik Subjek

- 1) Pengelola dan staff tempat olahraga rekreasi (2 tempat) ,
- 2) Difabel (5 orang), yang terdiri dari 1 orang tuna netra, 1 orang difabel lansia, dan 3 orang tuna daksa
- 3) Pendamping difabel (3 orang). Yang terdiri dari 3 orangtua difabel tuna daksa

3.4 Teknik Pengumpulan Data

David Silverman (2005) (Nuryadi, 2011) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ada empat cara pengambilan data, yaitu; observasi, lextual analysis an dokumen, interview, dan transcripts audio recording. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi (triangulation). Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan strategi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami satu fenomena (Alwasilah, 2017). Alwasilah mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini mengacu pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (orang, konteks, dan peristiwa) melalui metode yang berbeda. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua cara yaitu mengurangi resiko mencapai kesimpulan yang tidak terjawab sehingga mereka dapat mengeksplorasi lebih dalam bidang yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat pada sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan dinetralkan oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain (Alwasilah, 2017, p. 156).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat beradaptasi berdasarkan kondisi lingkungan. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pertama (Creswell, 2014). Alasannya

karena tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Peneliti di sini menjadi Human Instrument yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti deskriptif kualitatif ini sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan maupun tulisan ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai Human Instrumen dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara semi terstruktur dan mendalam untuk mengetahui bagaimana peningkatan perekonomian pengelola pada tempat olahraga rekreasi ramah difabel. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa alat bantu lain seperti alat perekam suara dan kamera.

Tabel 3 1

Kisi- kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1.	Bagaimana difabel dapat mengakses tempat olahraga rekreasi?	Akses di tempat olahraga rekreasi bagi difabel	1. Difabel 2. Pengelola&staff 3. Pendamping Difabel	Pedoman wawancara,observasi dan dokumentasi
2.	Bagaimana difabel dapat menggunakan sarana dan prasarana di tempat olahraga rekreasi?	Sarana dan prasarana di tempat olahraga rekreasi bagi difabel	1. Difabel 2. Pengelola&staff 3. Pendamping Difabel	Pedoman wawancara,observasi dan dokumentasi
3.	Bagaimana saran	Saran dan	1. Difabel	Pedoman wawancara

	dan harapan difabel terhadap olahraga rekreasi ?	harapan difabel bagi tempat olahraga rekreasi	2. Pendamping Difabel	dan studi dokumentasi
4.	Bagaimana usaha pengelola tempat olahraga rekreasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel?	Usaha yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel	1) Pengelola&staff	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi

Tabel 3 2
Instrumen Penelitian

	Pertanyaan	Informan
Aksesibilitas Pengelola&staff	1) Apakah tempat rekreasi yang anda kelola sudah ramah difabel? 2) Apakah sudah ada akses untuk pengunjung difabel di tempat rekreasi yg anda kelola? jika sudah ada sebutkan akses yang terdapat di tempat rekreasi yg anda kelola? 3) Apakah Anda memiliki program atau kebijakan khusus untuk meningkatkan aksesibilitas tempat rekreasi bagi difabel? Jika ya, apa saja program atau kebijakan tersebut? 4) Apa terjadi kendala/hambatan yang Anda hadapi dalam meningkatkan aksesibilitas tempat rekreasi untuk difabel? Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?	Pengelola dan staff
	1) Apakah pernah mengunjungi tempat rekreasi terutama yang memiliki fasilitas olahraga? Jika pernah bisa sebutkan tempat rekreasi yang	Difabel dan Pendamping

	<p>pernah dikunjungi?</p> <p>2) Apakah tempat rekreasi yang dikunjungi tersebut sudah ramah difabel?</p> <p>3) Apakah sudah terdapat akses untuk pengunjung difabel di tempat rekreasi tersebut? jika sudah ada sebutkan akses yang terdapat di tempat rekreasi tersebut?</p> <p>4) Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan fasilitas di tempat rekreasi tersebut terutama fasilitas olahraga? Jika ada apa?</p>	
Sarana dan Prasarana	1) Apa saja fasilitas termasuk Sarana dan Prasarana olahraga yang telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung difabel?	Pengelola dan staff
	1) Apa saja fasilitas termasuk Sarana dan Prasarana olahraga yang telah disediakan tempat rekreasi tersebut yang dapat digunakan pengunjung difabel?	Difabel dan Pendamping
Saran/ harapan	1) Saran dan harapan apa yang akan Anda berikan untuk tempat rekreasi tersebut terutama area olahraga agar lebih ramah dan mengakomodasi pengunjung difabel?	Difabel dan Pendamping
Usaha pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel	<p>1) Apakah terjadi penambahan jumlah pengunjung dan berdampak ekonomi?</p> <p>2) Apakah ada rencana untuk meningkatkan aksesibilitas atau akomodasi bagi pengunjung penyandang disabilitas di masa mendatang?</p> <p>3) Apakah ada kemitraan atau kerjasama dengan organisasi disabilitas atau kelompok advokasi untuk mempromosikan fasilitas tersebut kepada pengunjung penyandang disabilitas?</p> <p>4) Apakah ada program pelatihan bagi staf untuk</p>	Pengelola dan staff

	melayani pengunjung penyandang disabilitas dengan lebih baik?	
--	---	--

Dan melakukan observasi di tempat olahraga rekreasi terhadap ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas (Sarana dan Prasarana) di tempat olahraga rekreasi

Tabel 3 3
Parameter aksesibilitas

Parameter
Jalur Pemandu/ jalur pedestrian
Adanya akses transportasi dari rumah ke obyek wisata
Akses alat transportasi khusus untuk penyandang disabilitas di lokasi wisata.
Menyediakan tempat parkir khusus penyandang disabilitas di tempat wisata yang luas serta mudah dijangkau

Tabel 3 4
Parameter sarana dan prasarana

Toilet khusus difabel
Kursi roda
Alat audio visual
Buku panduan dan peta huruf brille
Fasilitas olahraga

(Zakiyah & Husein, 2016)

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Fraenkel teknik pengumpulan data untuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pertama adalah observasi narasumber, melakukan wawancara dengan narasumber tentang gagasan, pendapat, serta pengalamannya tentang tempat olahraga rekreasi yang ramah difabel serta peningkatannya terhadap perekonomian, selanjutnya adalah analisis dokumen. Menurutnya, tidak

ada treatment, ataupun manipulasi data terhadap subjek dan peneliti melainkan hanya proses dimana peneliti terus mengamati orang, peristiwa, dan kejadian, serta melengkapi pengamatannya dengan wawancara mendalam terhadap narasumber (Fraenkel, 2012).

- 1) Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Observasi adalah jenis metode penelitian kualitatif yang tidak hanya mencakup observasi partisipan, tetapi juga mencakup etnografi dan pekerjaan penelitian di lapangan (Jamshed, 2014).
- 2) Wawancara merupakan hal yang penting dilakukan karena merupakan produk dari penelitian kualitatif adalah berupa kata/verbal, dan hasil dari wawancara tersebut memberikan bukti yang mendukung penelitian yang ditemukan langsung di lapangan (Jamshed, 2014). Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber guna menggali seluruh informasi melalui sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Creswell (2013) keuntungan dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi penelitian yang berguna berdasarkan informasi narasumber secara terperinci, karena wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat dikembangkan selama proses percakapan terjadi.
- 3) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merujuk kepada teknik wawancara semi terstruktur, dimana menurut Jamshed (2014) dipaparkan bahwa "*..semi-structured interviews are based on semi-structured interview guide, which is a schematic presentation of questions or topics and need to be explored by the interviewer.*

Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah diperoleh melalui wawancara secara mendalam, maka wawancara dilakukan mengacu pada pedoman wawancara yang telah

disusun secara sengaja oleh peneliti sebagai pewawancara berdasarkan kebutuhan data penelitiannya yang sebagaimana tergambar pada rumusan masalah.

Dalam rangka menghasilkan data wawancara yang efektif, selama ini peneliti dianjurkan untuk mencatat hasil wawancaranya dan itu dianggap sebagai pilihan yang tepat, namun Jamshed (2014) berpendapat bahwa catatan secara tertulis selama wawancara dianggap belum maksimal, karena dalam prosesnya mungkin saja peneliti melewatkan beberapa poin penting. Oleh karena itu rekaman dari wawancara juga dirasa perlu dilakukan guna memudahkan peneliti untuk fokus pada konten wawancara yang dilakukan.

4) Dokumentasi

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya meliputi dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisa.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Menurut Berliana (2022) tingkat kepercayaan suatu penelitian kualitatif dapat diukur dengan kriteria yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tabel 3 5

Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data
antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (<i>credibility</i>)
Penerapan	Validitas Eksternal (generalisasi)	<i>Transferability</i> /Keteralihan
Konsistensi	Reabilitas	<i>Auditability, dependability</i>
Naturalitas	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

(Sumber : Sugiyono 2016)

Validitas data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, penelitian ini akan menggunakan triangulasi. Menurut Creswell (2013) triangulasi meningkatkan kepercayaan pada interpretasi data. Prinsip triangulasi berasal dari tempat

perpotongan tiga titik referensi berbeda digunakan untuk menghitung lokasi tepat suatu objek. Dalam penelitian, prinsip ini melibatkan tujuan untuk menemukan setidaknya tiga cara untuk memverifikasi atau menguatkan peristiwa, deskripsi, atau fakta tertentu dalam penelitian.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini adalah untuk menguji kredibilitas data tentang tempat olahraga rekreasi ramah difabel, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada difabel, pendamping/ orang tua dan pengelola. Data dari ketiga sumber-sumber ini, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang mirip, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data dianalisis oleh peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan kemudian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2016)

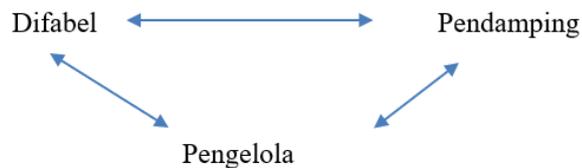
Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

3.7.1 Credibility (Uji Kredibilitas)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, dan membercheck.

Tingkat *credibility* atau kredibilitas sangat berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, artinya apakah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara telah mengungkapkan hal-hal yang sesungguhnya dimiliki informan. Dalam kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda-beda (Sugiyono, 2016, hlm. 273). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2016, hlm. 274).

- 1) Perpanjangan Pengamatan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dipandang sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh sejauh ini setelah memeriksa sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan lebih dalam untuk mendapatkan data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2016)
- 2) Peningkatan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan demikian, kepastian data dan urutan kejadian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2016).
- 3) Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data.



Gambar 3 3

Triangulasi Sumber Data Responden

Triangulasi sumber data responden untuk menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

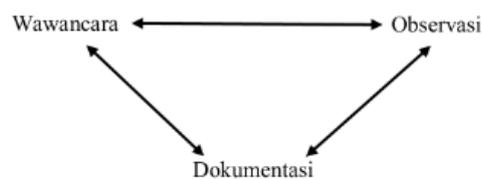
- 4) Menggunakan Referensi, adanya pendukung untuk memperkuat data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2016)
- 5) Mengadakan Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga makin kredibel dipercaya (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Transferability

Transferability atau transferabilitas merupakan kriteria yang berkaitan dengan keteralihan hasil penelitian. Untuk pengujian nilai transfer terletak pada pengungkapan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan atau diaplikasikan dalam situasi lain.

3.7.3 Dependability

Dependability atau reliabilitas di dalam penelitian ini. Peneliti bertanggung jawab untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam pengaturan dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi cara penelitian mendekati penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka atau wawancara tidak berstruktur hal ini diharapkan penulis dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri. Jadi peneliti langsung menanyakan permasalahan olahraga rekreasi ramah difabel kepada narasumber dengan menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 277) untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan penelitian.



Gambar 3 4

Triangulasi Metodologi

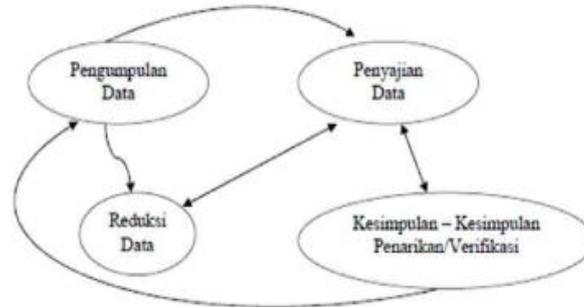
3.7.4 Confirmability

Pengujian confirmability dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Hasil peneliti ini akan di publish keberbagi jurnal sehingga peneliti ini dapat memenuhi pengujian confirmability. Selain itu peneliti juga agar dapat memenuhi konfirmability dengan melihat berbagai sumber berdasarkan apa yang diperoleh dalam penelitian ini, sehingga data penelitian lebih bermakna dan diakui.

3.8 Analisis Data

Menurut Yin (2010) ada beberapa metode analisis data dalam penelitian studi kasus, antara lain dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan koleksi artefak fisik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang terjadi secara

bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan



Gambar 3 5

Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

- 1) Tahap pengumpulan data. Pada bagian ini akan dijelaskan dan dianalisis kegiatan yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikatornya. Maka dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan olahraga rekreasi ramah difabel yang akan meningkatkan perekonomian
- 2) Tahap reduksi data Penarikan/Verifikasi. Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang lebih tepat, klasifikasi (menggunakan koding), menghilangkan unsur-unsur yang tidak perlu guna memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil pengamatan dan juga untuk memudahkan peneliti Meneliti dan mengambil data jika diperlukan. Reduksi data adalah langkah pertama analisis data yang terkumpul dilakukan dengan merangkum aspek-aspek masalah yang diteliti untuk memudahkan pelaksanaan analisis tahap selanjutnya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.

Dengan mereduksi data, maka setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, ketika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan/responden, baik hasil observasi, wawancara maupun. Hasil wawancara dirangkum sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek- aspek yang berkenaan dengan tempat olahraga rekreasi ramah difabel yang meningkatkan perekonomian

- 3) Tahap penyajian data, upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian dari penelitian yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data yang jelas dan ringkas akan memudahkan pemahaman gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel

atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi tentang bagaimana peningkatan perekonomian pengelola pada tempat olahraga rekreasi ramah difabel

- 4) Penarikan kesimpulan (verifikasi), upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal- hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dianalisisi sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang di teliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.